

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Model Supervisi Klinis Terhadap Kreativitas Mengajar Guru

EE. Junaedi Sastradiharja, Syamsul Bahri Tanrere, Fahriatu Dzulfah

Institut PTIQ Jakarta Indonesia
edyjs1706@ptiq.ac.id, s-tanrere@ptiq.ac.id, fdzulfah@gmail.com

ABSTRACT

This study is intended to determine the effect of principal managerial competence and clinical supervision models on teachers' teaching creativity both partially and simultaneously. By utilizing a survey method and questionnaire as a data collection tool, the descriptive analysis then applied to see the distribution of the sample, and the level of development of research variables, statistical analysis prerequisite test, and t-test (partial) and F-test (simultaneous) in multiple linear regression analysis to prove the proposed hypothesis. The sample in this study were 67 teachers of TKIT, SDIT, and SMPIT Riyadh El Jannah Islamic School Bekasi. The results of this study can be drawn as follow there is a positive and significant effect on the principal's managerial competence and the clinical supervision model on the creativity of teachers' teaching at the Riyadh El Jannah Islamic School Bekasi, either individually or simultaneously.

Keywords: *Principal Managerial Competence, Clinical Supervision Model, Teacher Teaching Creativity.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan model supervisi klinis terhadap kreativitas mengajar guru, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan alat pengumpul data menggunakan angket. Sementara analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat sebaran sampel, dan tingkat perkembangan variabel penelitian, uji prasyarat analisis statistik, dan uji t (parsial) dan uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Sampel pada penelitian ini adalah guru TKIT, SDIT dan SMPIT Riyadh El Jannah Islamic School Bekasi sebanyak 67 orang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan model supervisi klinis terhadap kreativitas mengajar guru di Sekolah Riyadh El Jannah Islamic School baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan.

Kata Kunci: *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Model Supervisi Klinis, Kreativitas Mengajar Guru.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dan penting dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi akan sangat menentukan kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan kualitasnya supaya dapat mempercepat kemajuan bangsa Indonesia dan mampu bersaing secara global.

Belum lama ini, UNDP (*United Nation Development Programme*) merilis laporan peringkat *Human Development Index* (Indeks Pengembangan Manusia), yakni gabungan dari tingkat capaian Pendidikan, kesehatan, serta pendapatan per-kepala yang memperlihatkan bahwa IPM Indonesia pada tahun 2020 ada pada posisi ke 107 dari 189 negara (Tirta Citradi, 2021). Perihal ini memperlihatkan bahwa kualitas SDM Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang baik sehingga harus terus ditingkatkan, salah satunya dalam aspek kualitas Pendidikan Indonesia.

Namun demikian, pada saat ini kualitas Pendidikan Indonesia masih jauh dari harapan sebagaimana dikutip oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang menyatakan bahwa hasil PISA Indonesia di tahun 2018 pada kategori membaca ada pada posisi urutan ke 74 dari 79 negara, sedangkan dalam penilaian kemampuan sains dan matematika ada pada tingkat ke 73 dan ke 71 dari 79 negara partisipan PISA. Dengan hasil yang konstan ada di posisi bawah yang berkonsekuensi pandangan bahwa kualitas Pendidikan Indonesia tidak sejalan dengan ukuran masyarakat dunia serta ada dibawah berbagai negara lainnya di dunia (La Hewi dan Muh. Saleh, 2020:30). Adapun UNESCO di tahun 2012 merilis laporan bahwa Indonesia ada pada peringkat ke-64 dari 120 menurut penilaian Indeks Pembangunan Pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) (Qory Dellasera, 2021).

Guru termasuk jabatan profesional yang berkaitan langsung dalam dunia pendidikan serta melakukan interaksi langsung dengan peserta didik pada tiap harinya perlu mempunyai kreativitas yang tinggi (Relisa, 2019:1).

Selaras dengan hal tersebut Sudrajat menyatakan bahwa seorang guru yang produktif inovatif serta kreatif termasuk guru yang senantiasa menelusuri dan mendapatkan bahan ajar yang mutakhir dan baru dalam kepentingan kualitas pembelajaran di kelas (Sudrajat dalam Happy Fitria dkk, 2019:15). Pilihan yang dapat dijalankan pihak sekolah ialah untuk membangun pembelajaran yang efisien dan efektif juga kreatif (Helda Jolanda, 2017:265). Oleh karena itu, kreativitas

mengajar guru termasuk elemen fundamental dan menjadi tolok ukur dalam mensukseskan pembelajaran di sekolah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

Kualitas Pendidikan Nasional Indonesia masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari hasil uji kompetensi guru (UKG) tahun 2016, yang menunjukkan rerata nasional hanya 44,5 jauh dibawah nilai standar yakni sebesar 75. Kompetensi pedagogik yang dijadikan kompetensi pokok guru masih belum sejalan dengan apa yang dikehendaki karena banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik dan membosankan (Ima Ulim Nuha dkk, 2020:14). Masih banyak guru yang mengajar tanpa adanya kreativitas, sehingga sangat membosankan bagi peserta didik yang diajarnya.

Wijaya & Rusyan mengatakan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran memiliki peran strategis untuk peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik, karena semakin kreatif guru dalam memberikan penyampaian materi sehingga peserta didik akan semakin mudah mendapat pemahaman pelajaran serta membuat peserta didik lebih kreatif pula dalam belajar (Monawati dan Fauzi, 2018:34). Kreativitas guru bermanfaat untuk memberikan informasi secara utuh, memberikan rangsangan peserta didik untuk memiliki pikiran ilmiah dalam menelaah yang yang menjadi objek dalam mengkaji pembelajaran serta kreativitas guru dalam memberikan rangsangan terhadap pengembangan kreativitas peserta didik (Yanti Oktavia, 2014:809).

Problematika yang terjadi saat ini adalah banyaknya guru yang saat menjalankan tugas profesionalnya belum optimal. Sebagai contoh terlihat pada salah satu sekolah di kota Bekasi yaitu sekolah Riyadh el Jannah Islamic School. Pada tahap observasi awal ditemukan guru yang mengajar dengan cara yang monoton, artinya belum mengoptimalkan media dan sarana pembelajaran yang telah disediakan sekolah dalam mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara variatif.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Seperti yang dijelaskan oleh Amiruddin dkk (2018:223) bahwa usaha untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja guru merupakan tanggung jawab dan tugas kepala sekolah selaku pemimpin guru dan juga manajer sekolah. Selanjutnya menurut Anik dan Lantip (2015:143) Kepala sekolah termasuk unsur penting yang memiliki peran memberikan peningkatan kualitas sistem pembelajaran dan kesuksesan sekolah dalam meraih prestasi.

Yanti Oktavia (2014:809) menguraikan terkait dengan usaha-usaha yang dapat dijalankan kepala sekolah untuk memberikan peningkatan terhadap kreativitas guru untuk aktivitas belajar diantaranya yakni:

- a. Memberi kebebasan.
- b. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.
- c. Menjalankan studi kasus.
- d. Memagangkan guru.
- e. Memberikan reward untuk guru yang berkeaktivitas tinggi.
- f. Memberikan pengembangan dan pembinaan.
- g. Memberikan supervisi.

Sebagai manajer di sekolah kepala sekolah memiliki tanggung jawab secara langsung dalam memberikan pengawasan terhadap aktivitas organisasi sekolah, dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi supervisi dan manajerial kepala sekolah sangat penting (Sufyarma Marsidin dkk, 2019:428).

Kompetensi manajerial, supervisi klinis juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam mengajar yang termasuk di dalamnya kreativitas mengajar guru. Supervisi klinis merupakan bantuan profesional yang diberi terhadap guru untuk upaya memberikan peningkatan kompetensi mengajar dan perbaikan keterampilan atau perilaku dalam proses pembelajaran yang sifatnya khusus atau spesifik. Seperti cara untuk mengontrol kelas, cara untuk mempergunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, dan cara untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Supervisi klinis memiliki sifat kesejawatan yaitu guru tidak diawasi oleh supervisor namun dengan kolaboratif menjalankan aktivitas perbaikan dari pembelajaran secara kontinu pada waktu yang tidak ada batasnya. Supervisi klinis selama ini belum difahami secara utuh oleh para supervisor dan guru. Guru hanya menunggu untuk disupervisi. Sepatutnya guru dengan aktif meminta bantuan dari pengawas atau kepala sekolah agar disupervisi. Hal ini dengan harapan setelah dijalankannya supervisi klinis guru dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas tahapan pembelajaran,

Salah satu penelitian mahasiswa Magister Administrasi Universitas Majalengka yakni Mohamad Ali (2020:72) bahwa hasil penelitiannya memperoleh data yang kesimpulannya bahwa supervisi yang dijalankan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kreativitas guru baik secara simultan atau parsial. Supervisi klinis memperlihatkan berdampak baik terhadap kreativitas guru dalam memperbaiki proses belajar.

Hasil penelitian Suryani (2020:iii) menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dapat

memberikan peningkatan terhadap kompetensi guru baik pedagogik, kepribadian, profesional, atau sosial, serta tahapan penerapan supervisi klinis dengan tahapan rencana, pengamatan, dan umpan balik dan manfaat lain memberikan peningkatan rasa kepercayaan diri pada saat mengajar, memberikan peningkatan kreativitas guru, untuk melakukan pengelolaan pembelajaran, serta terbangunnya interaksi yang harmonis di antara guru dan kepala sekolah.

Kendati demikian, didapatkan bahwa adanya hambatan dalam pelaksanaan supervisi sehingga supervisi yang dilakukan belum menyentuh pada peningkatan kreativitas mengajar guru. Hal ini terjadi dikarenakan supervisi dilakukan hanya difokuskan kepada aspek administratif dan masih sangat kurang kepada aspek klinis.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan kreativitas guru pada institusi pendidikan masih ditemukan beberapa kendala misalnya pada sekolah Riyadh El Jannah Islamic School Bekasi. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan terjadi secara berkelanjutan, sehingga usaha untuk meningkatkan kreativitas guru menjadi terhambat serta akan memiliki dampak yang serius pada kualitas proses pembelajaran. Telah dikaji penelitian yang sesuai dengan riset ini diantaranya:

1. Riyadhel Ghifar dkk (2019). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi.
2. Amiruddin dkk (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada SMP Negeri 1 Banda Aceh.
3. Mohamad Ali (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Terhadap Kreativitas Guru Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah.
4. Mikyal Oktarina dan Aulia Rahmi (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam memperlihatkan Profesional Guru.
5. Susi Susanti (2020). Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Sampit.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dikaji sebelumnya, penelitian ini memfokuskan untuk meneliti “Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Model Supervisi Klinis terhadap Kreativitas Mengajar Guru”. Hal yang membedakannya terletak pada kompetensi manajerial kepala sekolah yang merupakan kompetensi pokok yang harus dimiliki kepala sekolah dan model supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan terhadap guru untuk peningkatan kompetensi mengajar dan perbaikan keterampilan atau perilaku dalam proses pembelajaran yang sifatnya khusus atau spesifik.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kreativitas Mengajar Guru

a. Hakikat Kreativitas Mengajar Guru

Suryosubroto dalam Sumianto (2021:75) kreativitas termasuk kapasitas dalam membangun sebuah produk baik yang benar-benar baru ataupun termasuk perubahan atau modifikasi dengan melakukan pengembangan pada hal yang telah ada.

Hasibuan dalam Lia (2017:159) Menjelaskan bahwa mengajar ialah sebuah kegiatan mengatur atau mengorganisasikan lingkungan dengan optimal serta mengkoneksikannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Berkaitan dengan mengajar artinya berhubungan dengan tugas dan peran guru. Sementara peran guru menurut Juhji (2016:61) diantaranya ialah selaku pembimbing, guru, penasihat, pelatih, pembaharu (inovator), teladan dan model, peneliti, pribadi, pembangkit pandangan (motivator), evaluator, pendorong kreativitas.

Kreativitas mengajar guru berkaitan dengan mempersiapkan dan merancang materi pelajaran atau bahan ajar, mempergunakan metode variatif, pengelolaan kelas, mempergunakan media pembelajaran, serta dengan melakukan pengembangan instrument evaluasi (Monawati dan Fauzi, 2018:34).

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru merupakan keterampilan guru untuk membangun suatu hal yang baru atau memberikan pengembangan yang telah ada dalam proses pembelajaran dengan merancang dan mempersiapkan materi, pengelolaan kelas, metode dan media agar terciptanya kegiatan belajar yang aktif serta kreatif maka tercapainya tujuan belajar.

b. Ciri-ciri Kreativitas Mengajar Guru

Salah satu aspek penting dalam kreativitas yakni memahami berbagai ciri dari guru yang kreatif/kreativitas mengajar guru. Menurut Naim (2011:138) ada 9 karakteristik guru kreatif, yakni:

- 1) Dapat membuahkan hasil inovasi yang baru dalam aktivitas belajar.
- 2) Dapat mengembangkan dan membuat bahan ajar yang beragam.
- 3) Dapat mengembangkan dan membuat media pembelajaran yang menarik.
- 4) Dapat melakukan improvisasi dalam kegiatan belajar.

- 5) Dapat membangun pembelajaran yang menyenangkan.
- 6) Dapat melakukan pengembangan strategi pembelajaran yaitu metode, pendekatan, teknik, dan model, dalam tahapan pembelajaran sejalan dengan kebutuhan peserta didik dan karakter materi.
- 7) Dapat memberi motivasi untuk peserta didik baik secara nonverbal atau secara verbal.
- 8) Dapat menyertakan peserta didik dalam seluruh aktivitas pembelajaran.
- 9) Dapat mengekspos peserta didik perihal yang dapat membantunya dalam pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas umumnya terpengaruh oleh timbulnya berbagai keterampilan yang ada, minat dan sikap positif yang besar kepada suatu bidang yang ditekuni dan keterampilan dalam menjalankan tugas-tugas (Monawati dan Fauzi, 2018:37). Seperti yang dijelaskan oleh Wijaya & Rusyan (1991:194) berkembangnya kreativitas pada para guru terpengaruh oleh hal-hal yang antara lain:

- 1) Pemberian kesempatan terhadap para guru dalam turut menjalankan perumusan kebijakan sekolah.
- 2) Melimpahkan wewenang yang cukup tinggi terhadap para guru yang menjalankan tugas serta menemukan solusi masalah yang dialami dalam melaksanakan tugas.
- 3) Pemberian kepercayaan terhadap para guru dalam memberikan peningkatan kualitas dirinya dan memperlihatkan gagasan dan karya kreatif.
- 4) Pemberian dorongan semangat dan penghargaan kepada setiap usaha yang bersifat positif untuk para guru.
- 5) Kerjasama yang cukup baik antar personil Pendidikan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dialami.
- 6) Suasana kerja yang memberikan kemungkinan para guru untuk melakukan peningkatan terhadap keterampilan dan wawasan untuk menjalankan tugas.

d. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Kreativitas guru diarahkan terhadap dua unsur pembelajaran di kelas yakni kreativitas pada manajemen kelas dan kreatifitas pada penggunaan media belajar (Kemendikbud, 2019:13).

Kreativitas mengajar guru dapat kita lihat pada saat tahapan belajar. Menciptakan aktivitas belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan termasuk tugas guru selaku guru. Seperti yang termaktub dalam Peraturan Sisdiknas bahwasanya tenaga kePendidikan dan guru berkewajiban membangun keadaan Pendidikan yang berarti, menyenangkan, dinamis, kreatif, serta dialogis.

e. Indikator Kreativitas Mengajar Guru.

Indikator kreativitas mengajar guru dapat diketahui melalui 7 indikator, yaitu:

- 1) Membangkitkan motivasi dan perhatian belajar.
- 2) Mengembangkan keaktifan belajar.
- 3) Keterlibatan langsung peserta didik.
- 4) Remedial /pengulangan.
- 5) Balikan dan penguatan.
- 6) Tantangan.
- 7) Memperhatikan perbedaan karakteristik individual. (Janah dan Indah, 2020:122).

Menurut Purwanto dalam Suryosubroto (1997: 26) Kreativitas guru dalam tahapan pembelajaran melingkupi kemampuan guru untuk melakukan perencanaan proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat diambil kesimpulan indikator kreativitas mengajar guru yaitu kemampuan guru untuk melakukan perencanaan proses pembelajaran serta kemampuan guru untuk menjalankan proses pembelajaran yang didalamnya meliputi; merumuskan tujuan belajar, pemilihan buku, metode, media yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran hingga teraihnya sasaran/tujuan yang telah ditentukan.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

a. Pengertian

Ismuha dkk mengemukakan bahwa arti kompetensi manajerial merupakan keterampilan kepala sekolah untuk mengembangkan dan mengorganisasi sumber daya sekolah dalam membangun lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepala sekolah diharuskan mempunyai kemampuan untuk melakukan pengembangan SDM yang ada di sekolah, hingga dapat memberi kontribusi dan diberdayakan terhadap pencapaian tujuan Pendidikan sekolah. (Ismuha dkk, 2006:49)

Kompetensi manajerial kepala sekolah termasuk sebuah kompetensi yang dapat melaksanakan fungsi manajemen dengan utuh agar dapat meraih sasaran Pendidikan yang maksimal; dapat melakukan penyusunan rencana, melakukan pengembangan organisasi sekolah sejalan dengan keperluan, memimpin staf dan guru, melakukan pengelolaan media serta sarana, melakukan pengelolaan hubungan sekolah dengan publik dalam upaya mendapatkan dukungan ide, pembiayaan dan sumber belajar sekolah, dan dapat melakukan pengelolaan kepeserta didikan, pengambilan keputusan dan sistem informasi. (Aisyah dkk, 2016:149)

b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Manajer Sekolah

Menurut Sabirin dalam Fitrah (2017:37) menerangkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer memiliki fungsi; melakukan penyusunan rencana, melakukan koordinasi pada aktivitas yang dilakukan, mengawasi, mengevaluasi aktivitas, menyelenggarakan rapat, membuat keputusan, memberikan aturan belajar mengajar, mengatur tata usaha dan mengatur administrasi, ketenagaan, peserta didik, keuangan dan sarana serta prasarana.

c. Indikator Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Enadarlita (2019: 172), indikator kompetensi manajerial terbagi atas:

- 1) Kompetensi berfikir (berfikir fleksibel, analitis, inovatif, dan berfikir konseptual).
- 2) Melakukan pengelolaan diri (penyesuaian kepada perubahan, keuletan, integritas, pengendalian diri, komitmen kepada organisasi, semangat berprestasi, inisiatif).
- 3) Melakukan pengelolaan terhadap orang lain (melakukan pengembangan potensi pihak lain, kerjasama, memberikan bimbingan kepemimpinan).
- 4) Melakukan pengelolaan tugas (orientasi pelayanan, membangun hubungan kerja, kesadaran akan keselamatan kerja, kewirausahaan, negosiasi, perhatian terhadap keteraturan, pencarian informasi, komunikasi tulisan dan lisan, pembuatan keputusan, koordinasi atau pengorganisasian, manajemen perubahan, perencanaan, mempunyai orientasi kepada kualitas, manajemen konflik).
- 5) Melakukan pengelolaan sosial budaya (tanggap kepada pengaruh empati, budaya, interaksi sosial).

Model Supervisi Klinis

a. Pengertian

Model supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah bentuk yang didalamnya menggambarkan rangkaian kegiatan supervisi dari awal sampai akhir supervisi yang dikemas secara khas oleh seorang supervisor. Dalam bahasan ini model yang dimaksud berkaitan dengan supervisi pendidikan, akan lebih tepat menggunakan istilah acuan yang dipakai dalam melaksanakan supervisi. Sahertian dalam Junaedi membagi supervisi menjadi 4 model, yaitu; model supervisi konvensional (tradisional), model supervisi ilmiah, model supervisi artistik dan model supervisi klinis (Junaedi, 2019: 34).

Willem dalam Babuta dan Rahmat (2019: 9) mendefinisikan bahwa supervisi klinis menekankan pada meningkatkan pengajaran dengan melewati siklus yang sistematis, untuk perencanaan, analisis dan pengamatan yang cermat dan intensif mengenai tampilan mengajar yang real, serta memiliki tujuan menyelenggarakan perubahan dengan teknis yang rasional.

Supervisi klinis pada hakekatnya merupakan bagian dari supervisi akademik atau supervisi pengajaran namun pada hal ini lebih difokuskan terhadap mencari kelemahan atau sebab-sebab pada suatu proses pembelajaran, lalu langsung diupayakan solusi seperti dalam memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut. (Mochamad Nurcholiq, 2017: 4)

b. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan pokok supervisi klinis yaitu perbaikan tahapan pembelajaran dalam memberikan peningkatan pada kualitas hasil dan kualitas proses pembelajaran peserta didik serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. (Anggriati, dkk, (2017: 2)

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi Klinis

Menurut Pidarta dalam Anggriati (2017: 4) terdapat empat tahapan dalam melaksanakan supervisi klinis:

- 1) Tahapan perencanaan atau pertemuan awal terbagi atas membangun interaksi yang baik dengan teknis menjabarkan arti supervisi klinis, menelusuri aspek tingkah laku pada tahapan pembelajaran yang perlu dilakukan perbaikan, serta menyusun skala prioritas pada aspek tingkah laku yang akan dilakukan perbaikan.
- 2) Tahapan persiapan melingkupi persiapan guru selaku subjek supervisi dan kepala sekolah selaku supervisor.

- 3) Tahapan pelaksanaan yang terbagi atas observasi pelaksanaan kegiatan belajar oleh supervisor dengan menekankan terhadap aspek yang perlu diberlakukan perbaikan.
- 4) Tahapan pertemuan akhir melingkupi respon guru atas ulasan dari supervisor, memberikan kesimpulan bersama dengan hasil yang diraih, serta menetapkan rencana berikutnya.

d. Indikator Supervisi Klinis

Indikator supervisi klinis kepala sekolah ialah:

- 1) Pengarahan
- 2) Membantu menemukan solusi permasalahan guru
- 3) Menjalankan pengawasan
- 4) Membangun hubungan antar personal
- 5) Menilai hasil kerja. (Lina dan Sukirman, 2020: 301)

C. METODOLOGI

Metode penelitian umumnya dipahami sebagai aktivitas ilmiah yang dijalankan secara bertahap diawali dengan penetapan topik, mengumpulkan data serta menganalisa data. Dinyatakan bertahap dikarenakan hal ini terjadi mengikuti sebuah tahapan tertentu, maka terdapat tahapan yang harus dilewati dengan bertingkat sebelum kepada tahapan berikutnya. (Conny, 2010: 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam menghimpun informasi dan data pada penelitian ini menggunakan metode survei.

Pada riset atau penelitian jenis kuantitatif terdapatnya istilah sampel dan populasi. Nazir mengartikan populasi selaku kumpulan dari individu dengan ciri-ciri dan kualitas yang telah ditetapkan. (Nazir, 1985: 325) Sementara Arikunto mengartikan populasi selaku keseluruhan subjek penelitian. (Suharsimi, 2014: 115) Adapun Ismiyanto dalam Eddy (Eddy, 2021: 5) berasumsi bahwa populasi ialah totalitas subjek atau keseluruhan subjek riset yang dapat berbentuk benda, orang, sebuah hal yang didalamnya dapat diperoleh dan ataupun dapat memberi data atau informasi penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru pada sekolah Riyadh El Jannah Islamic School yaitu sebanyak 80 guru. Adapun sampelnya sebanyak 67 guru yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Sementara alat pengumpul datanya menggunakan angket (*Quesioner*). Angket yang digunakan adalah angket dengan skala 1-5 (Skala Likert), di dalamnya disusun 30 pernyataan yang berhubungan dengan variable penelitian kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1), model

supervisi klinis (X_2), dan kreativitas mengajar guru (Y). Selain angket untuk menghimpun data pada penelitian ini peneliti juga melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Setelah terkumpunya data maka dilakukan analisis data hasil penelitian, yang berupa: 1) Analisis data deskriptif untuk mengetahui sebaran data dan tingkat perkembangan variable penelitian. 2) Analisis prasarat penggunaan statistik parametrik terdiri dari: (a) uji linearitas persamaan regresi menggunakan uji F, (b) uji normalitas distribusi galat taksiran menggunakan uji Z (*Uji Colmogorof Smirnov*), serta uji homogenitas varian menggunakan uji heteroskedastisitas.

Dalam rangka membuktikan hipotesis penelitian ke-1 dan 2 menggunakan uji t (parsial) dan untuk hipotesis ke-3 menggunakan uji F (simultan) dalam analisis regresi linier berganda. Bila peluang kesalahannya 5% maka taraf kepercayaan 95%, jika peluang kesalahannya 1%, maka taraf kepercayaannya 99%. Adapun peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis mengacu pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan. Misalnya uji F digunakan tabel F, uji t akan digunakan table T.

Penelitian ini dilakukan pada guru sekolah Riyadh El Jannah Islamic School Bekasi selama empat bulan mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan variabel penelitian

Perkembangan variabel penelitian diketahui melalui uji deskriptif. Sementara perhitungan hasil analisa deskriptif data temuan penelitian ketiga variabel riset ialah seperti dibawah ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Data Deskriptif
Variabel Y, X_1 , dan X_2

No	Aspek Data	Y	X_1	X_2
1.	Jumlah Responden (N) <i>Valid</i> <i>Missing</i>	67 0	67 0	67 0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	112.85	117.21	117.99
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1.152	1.812	2.173
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	111.00	115.00	117.00
5.	Skor sering muncul (<i>Modus</i>)	107	100	100
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9.433	14.834	17.787
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	88.977	220.047	316.379
8.	Rentang (<i>Range</i>)	45	57	65

9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	90	92	85
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	135	149	150
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	7561	7853	7905

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka skor rata-rata untuk variabel kreativitas mengajar guru adalah 112,85 dengan skor idealnya 150 yang berarti kreativitas mengajar guru pada saat ini 75,2% atau berada pada *kategori cukup baik*, skor rata-rata kompetensi manajerial kepala sekolah adalah 117,21 atau sama dengan 78,2% kategori *cukup baik* dan skor rata-rata model supervisi klinis 117,99 atau sama dengan 78,7% *kategori cukup baik*.

b. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Mengajar Guru.

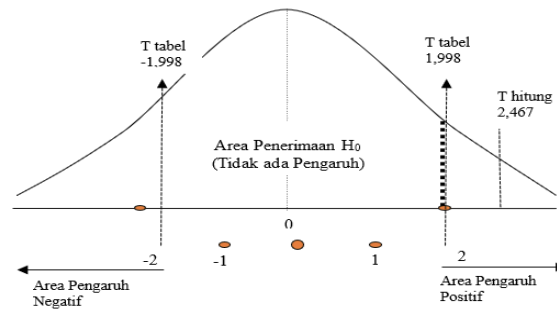
Atas dasar hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t dalam analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas mengajar guru.

Tabel 2
Uji t Parsial Pada Analisis Regresi
Linear Berganda X_1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.616	8.053		8.396	.000
	Kompetensi Manajerial KS	.190	.077	.298	2.467	.016

a. Dependent Variable: Kreativitas Mengajar Guru

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) adalah sejumlah $0,016 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t_{hitung} adalah $2,467 > t$ tabel ($0,025;63$) ialah $1,998$ ($t_{\text{hit}} = 2,467 > t_{\text{tab}} = 1,998$). Sehingga H_1 diterima, H_0 ditolak, maknanya ada pengaruh signifikan dan positif kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) kepada kreativitas mengajar guru (Y). Agar lebih jelas dapat ditinjau dalam gambar kurva regresi linear X_1 -Y, yang memperlihatkan t hitung sejumlah 2,467 ada pada area pengaruh positif.



Gambar 1: Kurva Regresi Linear X_1 - Y

Besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap kreativitas mengajar guru (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi yakni:

Tabel 3

Koefisien Determinasi ($\rho_{y.1}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.237	8.238
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial KS				
b. Dependent Variable: Kreativitas Mengajar Guru				

Berdasarkan tabel 3 di atas, tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi) R^2 (R square) = 0,249, yang bermakna bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mempengaruhi kreativitas mengajar guru sejumlah 24,9% serta 75,1% sisanya ditetapkan oleh faktor lain. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi linear sederhana model supervisi klinis atas kreativitas mengajar guru, adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Koefisien Regresi Sederhana ($\rho_{y.1}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.677	8.076		9.371	.000
	Kompetensi Manajerial KS	.317	.068	.499	4.639	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Mengajar Guru

Arah pengaruh dapat ditinjau dari temuan analisa regresi sederhana, yang memperlihatkan rumusan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 75,677 + 0,317 X_1$ yang

bermakna bahwa pada tiap meningkatnya satu unit skor kompetensi manajerial kepala sekolah, akan mempengaruhi kepada meningkatnya skor kreativitas mengajar guru sejumlah 75,994.

Hasil temuan di atas, memberikan penguatan terhadap teori yang dikemukakan oleh Siti Sopiha dan Maman (2018:284) bahwa 1) Kemampuan manajerial kepala sekolah mempengaruhi positif kepada kompetensi guru, ini bermakna makin besar kemampuan manajerial kepala sekolah sehingga makin terjadi peningkatan kompetensi guru. 2) Budaya kerja guru mempengaruhi positif kepada kompetensi guru, ini bermakna makin besar budaya kerja guru sehingga semakin terjadi peningkatan pada kompetensi guru. 3) Kompetensi guru di MTs Se-Kabupaten Pangandaran yang di ukur menurut dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional ada dalam kriteria cukup besar. Sementara Juaedi dkk (2019: 238) menyimpulkan bahwa kompetensi manajerial dan supervisi merupakan potensi yang saling berhubungan di antara satu dengan yang lain. Kaitan antara kompetensi manajerial dan supervisi sangat mempengaruhi kinerja guru.

c. Pengaruh Model Supervisi Klinis terhadap Kreativitas Mengajar Guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t dalam analisis regresi linear berganda tentang pengaruh model supervisi klinis terhadap kreativitas mengajar guru.

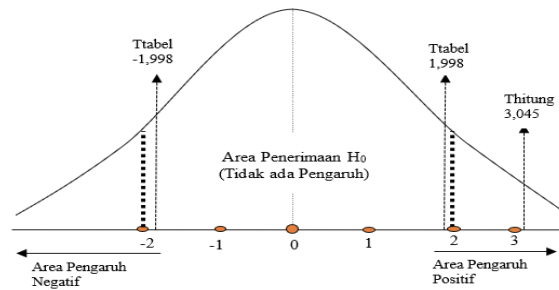
Tabel 5
Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi
Linear Berganda X₂ Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.616	8.053		8.396	.000
	Model Supervisi Klinis	.195	.064	.368	3.045	.003

a. Dependent Variable: Kreativitas Mengajar Guru

Berdasarkan tabel 5 di atas di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel model supervisi klinis (X₂) ialah sejumlah 0,003 < probabilitas 0,05 dan t_{hitung} adalah 3,045 > t_{tabel} (0,025; 63) ialah 1,998 (t_{hit} = 3,045 > t_{tab} = 1,998). Sehingga *H₁ diterima Ho ditolak*, maknanya ada pengaruh signifikan dan positif model supervisi klinis (X₂) kepada kreativitas mengajar guru (Y). Agar lebih

jelas dapat ditinjau dalam gambar kurva regresi linear X_2 - Y , yang memperlihatkan t_{hitung} sejumlah 3,045 ada di area pengaruh positif.



Gambar 2: Kurva Regresi Linear X_2 - Y

Dalam menelusuri tingkat pengaruh model supervisi klinis (X_2) terhadap kreativitas mengajar guru (Y) pada persentase dapat ditinjau dalam tabel koefisien determinasi dibawah:

Tabel 6
 Koefisien Determinasi ($\rho_{y.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.281	.270	8.057
a. Predictors: (Constant), Model Supervisi Klinis				
b. Dependent Variable: Kreativitas Mengajar Guru				

Berdasarkan tabel 6 tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi) R^2 (R square)= 0,281, yang bermakna bahwa model supervisi klinis mempengaruhi kepada kreativitas mengajar guru sejumlah 28,1% serta 71,9% sisanya ditetapkan oleh faktor lain. Sementara koefisien regresi sederhana atau arah pengaruh kreativitas mengajar guru dari model supervisi klinis, ialah seperti dibawah ini:

Tabel 7
 Koefisien Regresi Sederhana ($\rho_{y.2}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.656	6.652		11.975	.000
	Model Supervisi Klinis	.281	.056	.531	5.046	.000
a. Dependent Variable: Kreativitas Mengajar Guru						

Dapat ditinjau arah pengaruh dari hasil analisa regresi sederhana, yang memperlihatkan rumusan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 79,656 + 0,281 X_2$ yang

1098 *pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan...*

bermakna bahwa pada tiap meningkatnya satu unit skor model supervisi klinis, akan mempengaruhi kepada meningkatnya skor kreativitas mengajar guru sejumlah 79,937.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang dijalankan oleh Mohamad Ali (2020:72) yang menyimpulkan bahwa supervisi yang dijalankan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah mempengaruhi signifikan dan positif kepada kreativitas guru baik secara simultan atau parsial. Selain itu, hasil penelitian ini menunjang hasil penelitian Junaedi dan Daningsih (2020:297) yang menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru dapat dijalankan di antaranya dengan memberikan peningkatan efektivitas supervisi klinis dari kepala sekolah dikarenakan hal ini termasuk figur yang utama yang mempunyai otoritas dalam pemberdayaan pendidikan.

d. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Model Supervisi Klinis Secara Simultan terhadap Kreativitas Mengajar Guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan uji F dalam analisis regresi linear berganda tentang pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan model supervisi klinis terhadap kreativitas mengajar guru, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Uji F Simultan Dalam Analisis Regresi
Linear Berganda X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2019.260	2	1009.630	16.769	.000^b
	Residual	3853.247	64	60.207		
	Total	5872.507	66			
a. Dependent Variable: Kreativitas Mengajar Guru						
b. Predictors: (Constant), Model Supervisi Klinis, Kompetensi Manajerial KS						

Berdasarkan Tabel 8 di atas, didapatkan nilai F_{hitung} 16,769 yang memperlihatkan melebihi dibandingkan nilai F_{tabel} 3,150 (F_{hit} 16,769 > F_{tab} 3,150) dan nilai signifikansi (Sig) 0,000 < probability 0,05. Sehingga, menurut cara penarikan keputusan dalam pengujian F (bersamaan) pada analisa regresi linear berganda, sehingga kesimpulannya bahwa *Hi diterima* dan *Ho ditolak*, maknanya ada pengaruh signifikan dan positif kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) dan model supervisi klinis (X_2) secara simultan atau bersama-sama kepada kreativitas mengajar guru (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) dan model supervisi klinis (X_2) apabila di uji dengan simultan atau bersama-sama kepada

keaktivitas mengajar guru (Y) pada persentase dapat ditinjau dalam tabel koefisien determinasi dibawah ini:

Tabel 9
Koefisien Determinasi ($\rho_{y.1.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.323	7.759

a. Predictors: (Constant), Model Supervisi Klinis, Kompetensi Manajerial KS b. Dependent Variable: Kreativitas Mengajar Guru

Berdasarkan Tabel 9 di atas, bahwa besar jumlah pengaruh diperlihatkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,344, yang bermakna bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) dan model supervisi klinis (X_2) dengan simultan atau bersama-sama mempengaruhi kepada kreativitas mengajar guru sejumlah 34,4% serta 65,6% sisanya ditetapkan oleh faktor lain. Sedangkan koefisien regresi linear berganda atau arah pengaruh kreativitas mengajar guru atas kompetensi manajerial kepala sekolah dan model supervisi klinis dengan simultan ialah seperti dibawah ini:

Tabel 10
Koefisien Regresi Sederhana ($R_{y.1.2}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.616	8.053		8.396	.000
	Kompetensi Manajerial KS	.190	.077	.298	2.467	.016
	Model Supervisi Klinis	.195	.064	.368	3.045	.003

a. Dependent Variable: Kreativitas Mengajar Guru

Hasil analisis regresi ganda, yang memperlihatkan rumusan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 67,616 + 0,190 X_1 + 0,195 X_2$ yang bermakna bahwa pada tiap meningkatnya skor kompetensi manajerial kepala sekolah dan model supervisi klinis dengan simultan atau bersama-sama, akan memberi pengaruh kepada meningkatnya kreativitas mengajar guru sejumlah 68,001.

Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat krusial untuk memberikan peningkatan terhadap kreativitas mengajar guru. Mulyasa (2011: 98) menjelaskan kepala sekolah sedikitnya mampu berfungsi selaku manajer, edukator, supervisor, administrator, inovator, leader, serta motivator. Atas dasar hal tersebut, maka kepala sekolah memiliki salah satu fungsi sebagai supervisor Pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Untuk memberikan peningkatan terhadap kualitas Pendidikan di sekolah yang dipimpin maka kepala

sekolah harus melaksanakan fungsi dengan sebaik mungkin agar terwujudnya peningkatan kualitas Pendidikan khususnya di sekolah yang dipimpinnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tingkat perkembangan variabel kreatifitas mengajar guru pada saat ini berada pada *kategori cukup baik* (50,7%), variabel kompetensi manajerial kepala sekolah berada pada kategori *cukup baik* (65,6%) dan variabel model supervisi klinis berada pada *kategori cukup baik* (56,7%).

Kedua, kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas mengajar guru, sebesar 24,9% dan sisanya yaitu 75,1% ditetapkan oleh faktor lain.

Ketiga, model supervisi klinis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas mengajar guru, sebesar 28,1% dan sisanya yaitu 71,9% ditetapkan oleh faktor lain.

Keempat, kompetensi manajerial kepala sekolah dan model supervisi klinis secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas mengajar guru sebesar 34,4% dan sisanya yaitu 65,6% ditetapkan oleh faktor lain.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, et.al., (2016), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Personil Sekolah pada SMP Negeri 1 Banda Aceh, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6 No. 1.
- Ali, Mohamad, (2020), Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Terhadap Kreativitas Guru serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah, *Jurnal Dialogika*, Vol. 1 No.2.
- Amiruddin, et.al., (2018), Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada SMP Negeri 1 Banda Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6 No. 4.
- Anggriati, et.al., (2017), Pengendalian dan Penjaminan Kualitas Pengajaran Melalui Supervisi Klinis, *Jurnal Satya Widya*, Vol.33 No.1.
- Arikunto, Suharsini, (2014), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Babuta dan Rahmat, (2019), Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok, *Jurnal Al-Tanzim*, Vo.3 No.1.
- Cece Wijaya dan Rusyan, (1991), *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.
- Citradi Tirta, “Duh, Indeks Pembangunan Manusia RI No 107 dari 189 Negara” dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201216142816-4-209558/duh-indeks-pembangunan-manusia-ri-no-107-dari-189-negara/2>. Diakses pada 01 Agustus 2021.
- Enadarlita, (2019), Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi, *Jurnal JMKSP*, Vol.4 No.2.
- Fitria, Happy, et.al., (2019), Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Abdimas Unwahas*, Vol.4 No.1.
- Fitrah, Muh., (2017), Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Penjamin Kualitas*, Vol.3 No.1.
- Handayani, Lina dan Sukirman, (2020), Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP 3 BAE Kudus, *Jurnal EduPsyCouns*, Vol.2 No.1.
- Hendrawati, Anik dan Lantip Diat Prasajo, (2015), Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.3 No.2.
- Hewi, La dan Muh. Shaleh, (2020), Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini), *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol.04 No.1.
- Ismuha, et.al., (2006), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.4 No. 1.
- Juhji, (2016), Peran Urgan Guru dalam Pendidikan, *Jurnal Studia Didaktika*, Vol.10 No.1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019), *Kreativitas Guru dalam Impelementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marsidin, Sufyarma, et.al., (2019), Pembinaan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah, *Jurnal Halaqah*, Vol. 1 No. 4.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyasa E., (2011), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monawati dan Fauzi, (2018), Hubungan Kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6 No.2.
- Naim, Ngainum, (2011), *Menjadi Guru Inspirasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, Moh., (1985), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuha, Ima Ulin, et.al., (2020), Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (Tpack) Calon Guru PAUD Angkatan Tahun 2015 di Universitas Jember, *Jurnal Edukasi*, Vol. VII No. 2.
- Nurcholiq, Mochamad, (2017), *Supervisi Klinis*, *Jurnal Evaluasi*, Vol.1 No.1.
- Oktavia, Yanti, (2014), Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol.2 No.1.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis, (2017), Belajar dan Pembelajaran, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No.2.
- Pentury, Helda Jolanda, (2017), Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Faktor Jurnal Ilmiah KePendidikan*, Vol. 4, No. 3.
- Relisa, et.al., (2019), *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PUSPENDIKBUD.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Roflin, Eddy, et.al., (2021), *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sarnoto, Ahmad Zain, (2012), Urgensi Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Statement*, Vo.2 No.3.
- Sastradiharja, EE. Junaedi dan Daningsih Kurniasari, (2020), Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Efektifitas Kepemimpinan Transfor-masional Dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah (Penelitian Pada Guru Smp Swasta Kota Depok Jawa Barat), *Jurnal Al Amin*, Vol. 3 No. 2.
- Sastradiharja, EE. Junaedi, (2019), *Supervisi Pendidikan*, Depok: Khalifah Mediatama.

- Semiawan, Conny R., (2010), *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Sumianto, (2021), Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19, *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2.
- Suryani, (2020), Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SMP MATER DEI Pamulang, *Thesis*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Suryosubroto, B., (1997), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sojanah, Janah dan Indah Asmarani, (2020),
Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Peserta didik Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik, *Jurnal JP Manper*, Vol.5 No.1.
- Sopiah, Siti dan Maman Herman, (2018), Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru, *Jurnal IJEMAR: Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, Vol. 2 No.2.
- Tresna, Lia dan Sobandi, (2017), Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2.